

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA DENGAN METODE INKUIRI
KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
SRI NINGSIH
NIM F 34211205**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA DENGAN METODE INKUIRI
KELAS V**

**Sri Ningsih, Budiman Tampubolon, Hj. Suryani
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: sriningsih838@yahoo.co.id**

Abstrak: Masalah umum dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode inquiry pada pembelajaran sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 33 Modah kecamatan Parindu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode inkuiri. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaboratif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran Adapun rata-rata skor pada siklus I sebesar 3.12, siklus II 3.59 dan pada siklus III sebesar 3.83 dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 0.24 dari siklus II dan sebesar 0.71 dari siklus I Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sifat-sifat cahaya menggunakan metode inkuiri meningkat dari siklus I sampai ke siklus III. Adapun rata-rata skor pada siklus I sebesar 3.16, siklus II 3.80 dan pada siklus III sebesar 3.95 dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 0.15 dari siklus II dan sebesar 0.79 dari siklus I Nilai hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 35, peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 7,5, dengan demikian peningkatan dari siklus I ke siklus III meningkat rata-rata sebesar 42,5.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Inkuiri, Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract : A common problem in this study is Is using the method of inquiry in learning the properties of light can boost learning outcomes fifth grade students of SDN 33 Modah Parindu districts . This study aimed to describe the increase in student learning outcomes in learning the properties of light by using a method of inquiry . The method used is descriptive in the form of research is Classroom Action Research is collaborative . The results obtained are the ability of the teacher planning the implementation of learning The average score on the first cycle of 3:12 , 3:59 second cycle and the third cycle of 3.83 thus there is an increase of 0:24 of the second cycle and at 0.71 of the first cycle in the ability of teachers to implement study the properties of light using the inquiry method increased from cycle to cycle I to III . The average score on the first cycle of 3:16 , 3.80 second cycle and the third cycle of 3.95 thus there is an increase of 0:15 of the second cycle and at 0.79 of the cycle I value learning outcomes from the first cycle to the second cycle increased by 35 , an increase of second cycle to third cycle of 7.5 , thus an increase from the first cycle to cycle III increased by an average of 42.5 .

Keywords : Learning Outcomes , Methods of Inquiry , Natural Sciences.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam mencapai prestasi belajar siswa yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi jenuh maka dari itu seharusnya guru lebih mengaktifkan siswa dan salah satunya menggunakan metode yang tepat yaitu metode inkuiri pada pembelajaran sifat-sifat cahaya.

Pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa akan memperoleh bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya seperti materi tentang cahaya, penggunaan model, strategi dan media yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan dan siswa pun akan lebih kreatif dan mendapatkan hasil yang diinginkannya.

Kekurangan peneliti sebagai guru dalam mengajar di kelas V sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran sifat-sifat cahaya yaitu: 1). Peneliti dominan menggunakan metode ekspositori yang hanya berpusat pada diri peneliti sebagai guru saja, 2). Peneliti sebagai guru jarang menggunakan media dalam mengajar 3). Peneliti sebagai guru selama ini kurang mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya 4). Metode yang digunakan peneliti cenderung tetap dan kurang sesuai dengan materi. 5). Peneliti hanya menggunakan 1 buku penunjang 6). Peneliti belum pernah menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dampak dari kebiasaan guru melaksanakan pembelajaran sifat-sifat cahaya menyebabkan siswa kurang memahami konsep tentang sifat-sifat cahaya sehingga sering melakukan kesalahan-kesalahan menjawab soal. sebagai hasil diagnosis kesalahan siswa menjawab soal dapat ditampilkan contoh sebagai berikut: Pertanyaan: apakah cahaya dapat dipantulkan? Jawaban siswa cahaya tidak dapat dipantulkan. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal adalah kurangnya pemahaman tentang sifat-sifat cahaya. Jawaban seharusnya adalah cahaya dapat dipantulkan. Akibat dari kurangnya pemahaman siswa tentang sifat-sifat cahaya, menyebabkan nilai rata-rata siswa pada materi sifat-sifat cahaya pada tahun ajaran 2012/2013 sebesar 50.35 masih dibawah KKM yang ditetapkan untuk IPA sebesar 60.00.

Untuk menangani permasalahan mengajar guru dan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya maka penulis akan menerapkan penggunaan metode inkuiri karena dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran sifat-sifat cahaya siswa akan dilatih kemampuan berpikir, bekerja, berpikir ilmiah, kerjasama dan menemukan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menerapkan metode inkuiri pada penelitian tindakan kelas.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif tentang: 1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan metode inquiry dikelas V SDN 33 Modah kecamatan Parindu 2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru memahami pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan metode inquiry dikelas V SDN 33 Modah kecamatan Parindu 3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan metode inquiry dikelas V SDN 33 Modah kecamatan Parindu?

Ilmu Pengetahuan Alam (science) diambil dari kata latin scientia yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Carin and Sund (dalam BSNP:2006:35) merumuskan bahwa “IPA adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan”. Pendapat diatas dapat peneliti jelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan. Dari sini tampak bahwa karakteristik yang mendasar dari Ilmu Pengetahuan Alam ialah kuantifikasi artinya gejala alam dapat berbentuk kuantitas.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (dalam Nyimas Aisyah: 1-3) “ kata pembelajaran adalah kata benda yang diartikan sebagai proses, cara, menjadi orang atau makhluk hidup belajar”. Kata ini berasal dari kata kerja yang berarti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. Menurut Rivai (dalam Http sarjanaku. com. 14 Maret 2013) “Pengertian pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar”. Sumiati dan Asra (2009: 3) menambahkan “pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan”.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:220) untuk pembelajaran IPA yang menjadi focus dalam pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan objek atau alam secara langsung. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati dan memahami objek IPA.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah agar peserta didik mampu memahami dan menguasai konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Peserta didik juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan Penciptanya.

Maksud dan tujuan tersebut adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang gejala alam dan berbagai jenis dan peran lingkungan alam

dari lingkungan buatan dengan melalui pengamatan agar anak tidak buta dengan pengetahuan dasar mengenai Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Gagne (dalam Nyimas Aisyah, dkk, 2008: 3-2) “objek belajar terdiri dari objek langsung dan objek tak langsung. Objek langsung adalah transfer belajar, kemampuan menyelidiki, kemampuan memecahkan masalah, disiplin pribadi dan apresiasi pada struktur pembelajaran”. Selanjutnya menurut Van Hiele (dalam Nyimas Aisyah, dkk, 2008: 4-2) “menyatakan bahwa terdiri lima tahap pemahaman geometri yaitu : tahap pengenalan, analisis, pengurutan, deduksi dan keakuratan”. Dilihat dari kelima tahapan tersebut kegiatan belajar anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak atau disesuaikan dengan taraf berpikirnya”. Dengan demikian anak dapat memperkaya pengalaman dan berpikirnya, selain itu sebagai persiapan untuk meningkatkan tahap berpikirnya kepada tahap yang lebih tinggi dari tahap sebelumnya.

Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yakni menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

Menurut Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, (2010: 15) “Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti pelajaran. Jadi metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”. Selanjutnya Sumiati dan Asra (2009: 97) menambahkan “metode pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan atau Metode yang dipilih, misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan pendekatan beberapa model pembelajaran”.

Dalam praktek, seringkali penggunaan metode pembelajaran ini tidak berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan metode pembelajaran lain. Metode pembelajaran merujuk kepada apa yang terjadi di sekolah sehubungan dengan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan atau merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

Menurut Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, 2010: 61-64) beberapa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya: Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode kisah/cerita, Metode demonstrasi, Metode karyawisata, Metode tutorial, Metode perumpamaan, Metode pemahaman dan penalaran, Metode suri teladan, Metode peringatan dan memberi motivasi, Metode praktek, Metode pemberi ampunan dan bimbingan, Metode kerjasama, Metode tulisan, dan Metode penugasan.

Dalam hal ini yang lebih tepat digunakan untuk menerapkan metode inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran IPA adalah metode diskusi. Metode ini dimaksudkan supaya peserta didik dapat saling bekerjasama dan dapat memperluas pikirannya..

Menurut Fahrul Razi (2011:141) Inquiry menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Trianto (2011:166) mengatakan bahwa inkuiri yang dalam bahasa Inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memenuhi informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan Metode Inquiry adalah Metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikirnya biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan.

Menurut Fahrul Razi (2011, 144-147) secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan Metode dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Orientasi Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, Merumuskan Masalah Merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, Merumuskan Hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, Mengumpulkan Data Adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, Menguji Hipotesis Adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, Merumuskan Kesimpulan Adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Azmiyawati dkk (2008:110-117) Cahaya mempunyai sifat-sifat tertentu. Sifat-sifat cahaya banyak manfaatnya bagi kehidupan. Apa sajakah sifat-sifat cahaya itu. Cahaya merambat lurus Berdasarkan dapat tidaknya memancarkan cahaya, benda dikelompokkan menjadi benda sumber cahaya dan benda gelap. Benda sumber cahaya dapat memancarkan cahaya. Contoh benda sumber cahaya yaitu matahari, lampu, dan nyala api. Sementara itu, benda gelap tidak dapat memancarkan cahaya. Contoh benda gelap yaitu batu, kayu, dan kertas. Berkas cahaya merambat lurus. Dengan demikian, jika terhalang oleh tembok atau karton, berkas cahaya tidak dapat terlihat.

Cahaya menembus benda bening Benda- benda yang dapat ditembus oleh cahaya disebut benda bening. Benda- benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya disebut benda gelap. Pernahkah kamu melihat air sungai yang keruh? Cahaya tidak dapat menembus air keruh. Padahal cahaya, dalam hal ini cahaya matahari, merupakan sumber energi bagi kehidupan didalam air. Tanpa cahaya matahari, tumbuhan air tidak dapat melakukan fotosintesis.

Cahaya dapat Dipantulkan Pantulan cahaya Pernahkah kamu memperhatikan cahaya yang dipantulkan? Pernahkan kamu coba memantulkan cahaya? Untuk dapat lebih memahami pemantulan cahaya. Benda yang mempunyai permukaan licin atau mengkilap disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan benda itu tampak sama seperti benda asli.

Hal ini terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur.

Berdasarkan permukaannya, cermin digolongkan menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung. Adapun penerapan Metode Inkuiri dalam pembelajaran sifat-sifat Cahaya adalah sebagai berikut Langkah 1. Menyajikan pertanyaan atau masalah, Bagaimana sifat cahaya bila arahnya lurus, Bagaimana sifat cahaya bila diarahkan ke benda bening, Bagaimana sifat cahaya bila diarahkan kecermin.

Langkah 2. Membuat Hipotesis Jika cahaya diarahkan lurus, maka sifat cahaya akan merambat lurus Jika benda diarahkan ke benda bening maka sifat cahaya akan tembus cahaya, Jika cahaya diarahkan ke cermin maka sifat cahaya akan dipantulkan Langkah 3. Merancang percobaan Percobaan 1 cahaya merambat lurus Alat: a. Lilin b. Kertas Karton, c. Gunting.

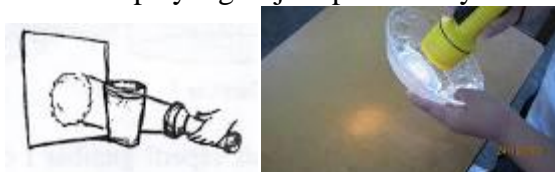
Percobaan 2 Cahaya Menembus Benda Bening Alat: a. Senter, Lilin b. Gelas Kaca c. Kaca Bening Percobaan 3 Cahaya Dapat Dipantulkan Alat: a. Cermin b. Senter/lilin Langkah 4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi Percobaan 1 Cahaya merambat lurus 1. Langkah-langkah a. Lobangi 3 buah kertas karton dengan besaran lobang yang sama dan besaran yang sama juga b. Kertas karton ditegakkan berururan dengan tinggi lobang yang sama pula c. Nyalakan lilin lalu letakkan diujung



Percobaan 2 Cahaya menembus benda bening

1. Langkah-langkah

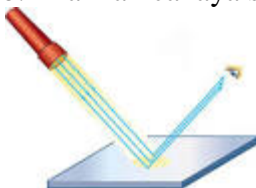
- Letakkan gelas kaca disamping dinding
- Arahkan cahaya senter kearah gelas kaca
- Amati apa yang terjadi pada cahaya



Percobaan 3 Cahaya dapat dipantulkan

1. Langkah-langkah

- Letakkan cermin dilantai
- Arahkan cahaya senter kearah cermin



Langkah 5. Mengumpulkan dan menganalisis data

LKS

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Sifat-Sifat Cahaya

Kelas : V

Semester : 2

Tujuan 1. Siswa dapat menyebutkan contoh cahaya dapat merambat lurus

2. Siswa dapat menyebutkan contoh cahaya dapat menembus benda bening

3. siswa dapat menyebutkan contoh caya dapat dipantulkan

o	Nama Benda	Sifat cahaya
	Gelas kaca	
	Plastik	
	Cermin	
	Lobang ata	

Langkah 6. Membuat kesimpulan

Ada 3 sifat cahaya

1. Cahaya merambat lurus

2. Cahaya menembus benda bening

3. Cahaya dapat dipantulkan

Menurut Hamalik (dalam <http://www.sarjanaku.com>) “bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”. Selanjutnya Nasution (dalam <http://www.sarjanaku.com>) menambahkan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 36) “hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno (2010: 113) mengatakan bahwa belajar dapat dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut : 1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok; 2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok; 3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya

Ketiga ciri keberhasilan belajar di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti memuat aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (dalam Sudjana 2004: 39) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa

dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran”.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Hasil belajar merupakan suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan. Menurut Muhaimin (dalam Pupuh Faturrohman dan Sorby Sutikno, 2010: 142) “Program evaluasi yang dilakukan diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya hasil belajar yang akan ditimbulkan peserta didik tidak hanya bertujuan mengevaluasi anak didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ditekankan bukan hanya pada IQ (aspek kognitif) saja yang dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi mencakup penilaian terhadap keterampilan, spiritual (keagamaan), perbuatan dan perubahan sikap (tingkah laku) yang menjadi sasaran setelah proses kegiatan pembelajaran serta pengalaman (aplikasi) ilmu yang diperolehnya setelah proses kegiatan belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sangat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik maupun guru, karena yang ditekankan dalam pendidikan adalah keberhasilan dalam IQ, keberhasilan dalam emosi (tingkah laku), keberhasilan dalam aspek keagamaan (spiritual) serta keberhasilan dalam mengamalkan ilmu.

Satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Tugasnya guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Dalam Depdikbud (2006: 256) kondusif adalah: “memberi peluang pada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung”.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006 : 51) menambahkan “suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa, dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru

berikan ketika proses belajar mengajar berlangsung”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditegaskan bahwa salah satu fungsi hasil belajar siswa diantaranya ialah siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, serta siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang mereka alami.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (2007: 87) Penelitian deskriptif (descriptive research) ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan terhadap objek penelitian, semua kegiatan berjalan seperti apa adanya.

Berdasarkan pendapat di atas, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan fakta-fakta pada saat penelitian dilaksanakan dan disajikan sebagaimana adanya pada saat sekarang

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi–asumsi dasar, pandangan - pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu – isu yang di hadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (research traditions). Metode yang di gunakan dalam suatu penelitian dapat di bedakan atas : Metode filosofis, Metode deskriptif, Metode historis, Metode eksperimen

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengungkapkan fakta-fakta yang ada pada saat penelitian dilakukan. Jadi peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih.S (2010: 54)” “Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena–fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut McNiff (dalam Moh. Asrori, 2009: 4) “mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan dan perbaikan pelajaran”. Selanjutnya Suharsimi (dalam Moh. Asrori, 2009: 5) “berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama”. Berdasarkan dua pendapat diatas dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan–tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut di lakukan serta dilakukan secara kolaboratif, (Saminanto,2010 :2)

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 33 Modah kecamatan Parindu 2013 / 2014. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengajar, penganalisa data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian. Bertindak sebagai pengamat adalah guru kolaborasi di Sekolah Dasar Negeri 33 Modah kecamatan Parindu.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup empat taraf: Perencanaan Tindakan (*Planing*) Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: 1). Menyusun rencana pembelajaran meliputi skenario, alokasi waktu dan menyiapkan tes. 2). Membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika melaksanakan pengajaran menggunakan metode Inkuiri.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menggunakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu diantaranya: 1). Guru menyiapkan pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disetujui oleh peneliti dan guru dengan menggunakan metode Inkuiri. 2). Guru menyajikan pokok-pokok bahasan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. 3). Guru menutup pelajaran dengan memberikan potest kepada siswa.

Pengamatan (*Observasi*) Selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas peneliti bersama guru mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas yang akan diteliti. Bertujuan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di kelas tersebut. Adapun hal-hal yang diamati adalah: 1). Pelaksanaan strategi pembelajaran yang direncanakan. 2). Kesesuaian waktu penyajian dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. 3). Keaktifan dan kesesuaian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Refleksi (*Reflectiing*) Hasil yang diperoleh dari observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahapan ini. Dari hasil observasi guru dan peneliti dapat merefleksikan dengan melihat proses dan data observasi yang telah didapatkan. Refleksi dilakukan bersama guru dan peneliti dengan berdiskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat melakukan suatu perbaikan tindakan (*Replanning*) selanjutnya dari hasil analisis proses dan data yang dilaksanakan pada tahapan ini akan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan sub masalah maka data penelitian yang dikumpulkan adalah 1). Skor kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri. 2). Skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri. 3). Data nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran sifat- sifat cahaya pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Modah kecamatan Parindu.

Teknik Observasi langsung Observasi langsung adalah cara mengumpulkan data dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang datanya akan diukur dengan menggunakan lembar pengamatan seperti mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaanya dilakukan didalam kelas saat proses tindakan dilakukan.

Menurut Hadari Nawawi (2007: 100) bahwa: “teknik observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki”

Teknik Pengukuran. Teknik lain yang biasa digunakan dalam penelitian adalah teknik pengukuran. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2010:222) “Teknik ini berbeda dengan teknik pengumpulan data (teknik observasi). Teknik

pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrument standar atau telah di standarisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran berbentuk angka-angka". Secara garis lebih rinci perbedaan antara instrumen pengumpulan data dengan instrumen pengukuran (tes).

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

Lembar Observasi Lembar Observasi dipergunakan dalam teknik observasi langsung yang terdiri dari , 1). Lembar Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat cahaya 2). Lembar Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sifat-sifat cahaya Tugas observer adalah memberikan tanda check (silang atau lingkaran atau sebagainya), apabila pada saat melakukan pengamatan ternyata gejala didalam daftar itu muncul.

Soal tes Alat pengumpulan data pada teknik pengukuran adalah instrumen tes. Instrumen tes berbentuk soal yang akan diberikan pada akhir pertemuan setiap siklus untuk menentukan kemampuan siswa menyerap materi yang diberikan dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran sifat-sifat cahaya.

Untuk menjawab sub masalah nomor 1 berupa data skor kemampuan guru merencanakan pelajaran data dianalisis dengan perhitungan rata rata dengan rumus rata-rata skor dihitung dengan

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek pengamatan}}$$

Untuk menjawab sub masalah nomor 2 berupa skor kemampuan guru melaksanakan pelajaran data dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus rata-rata skor dihitung dengan.

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek pengamatan}}$$

Untuk menjawab sub masalah nomor 3 berupa data skor hasil belajar siswa. Data dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase. Rata-rata nilai dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan: Untuk perhitungan persentase

$$\bar{X} = \text{Nilai rata-rata}$$

$$\sum = \text{Jumlah nilai}$$

$$Fx = \text{jumlah siswa}$$

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai tertentu}}{\text{jumlah semua siswa}}$$

$$\% x =$$

$$\% x = \frac{n}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada siklus I peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk rancangan penggunaan metodenya, materi ajar dan alat evaluasi: 1). Mengembangkan indikator dari kompetensi dasar tentang materi sifat-sifat cahaya 2). Mengkaji materi sifat-sifat cahaya 3). Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi sifat-sifat cahaya 4). Menyusun RPP 5). Menyiapkan media pembelajaran 6). Menyiapkan lembar observasi penilaian RPP 7). Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. 8). Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil belajar siswa ke siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Selasa jam ke 2 pukul 09.15 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Modah Kecamatan Parindu.

Observasi / penilaian pelaksanaan penelitian tindakan siklus I meliputi: Penilaian kemampuan guru merencanakan pelajaran dengan menggunakan media Metode Inkuiri dengan perolehan hasil sebesar 15.58 dengan rata-rata 3.12

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pelajaran dengan perolehan hasil sebesar 12.66 dengan rata-rata 3.16.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan perolehan hasil sebesar 520 dengan rata-rata 43.33.

Berdasarkan hasil observasi atau penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran serta nilai hasil peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan penelitian siklus I dapat diperinci sebagai berikut :

Refleksi terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP. Ditemukan jumlah dengan keterangan baik tapi masih Perlu ditingkatkan terutama pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, dan pemilihan sumber belajar

Refleksi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pelajaran Ditemukan jumlah dengan keterangan baik tapi masih Perlu ditingkatkan terutama pada aspek penguasaan materi pelajaran, dan pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Refleksi terhadap nilai hasil belajar siswa Setelah dilakukan tes akhir pada siklus I masih ditemukan kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap nilai hasil belajar siswa masih terdapat 8 orang yang belum tuntas dari KKM 60.00 maka penelitian dilanjutkan ke siklus ke II.

Pada siklus II peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk rancangan penggunaan metodenya, materi ajar dan alat evaluasi: 1). Mengembangkan indikator dari kompetensi dasar tentang materi sifat-sifat cahaya 2). Mengkaji materi sifat-sifat cahaya 3). Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi sifat-sifat cahaya 4). Menyusun RPP 5). Menyiapkan media pembelajaran 6). Menyiapkan lembar observasi penilaian RPP 7). Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. 8). Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil belajar siswa ke siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 21 Februari 2014 Jam 7.30 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Modah Kecamatan

Parindu. Observasi / penilaian pelaksanaan peleitian tindakan siklus II meliputi: Penilaian kemampuan guru merencanakan pelajaran dengan perolehan hasil sebesar 17.96 dengan rata-rata 3.59.

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pelajaran dengan perolehan hasil sebesar 15.20 dengan rata-rata 3.80. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan perolehan hasil sebesar 940 dengan rata-rata 82.11. Berdasarkan hasil observasi atau penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran serta nilai hasil peneliti bersama kolabolator melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan penelitian siklus I dapat diperinci sebagai berikut :

Refleksi terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP. Ditemukan jumlah dengan keterangan baik tapi masih Perlu ditingkatkan terutama pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, dan pemilihan sumber belajar Refleksi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pelajaran Ditemukan jumlah dengan keterangan baik tapi masih Perlu ditingkatkan terutama pada aspek penguasaan materi pelajaran, dan pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Refleksi terhadap nilai hasil belajar siswa Setelah dilakukan tes akhir pada siklus II masih ditemukan kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Berdasarkan hasil refleksi terhadap nilai hasil belajar siswa masih terdapat 2 orang yang belum tuntas dari KKM 60.00 maka penelitian dilanjutkan ke siklus ke III.

Pada siklus III peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk rancangan penggunaan metodenya, materi ajar dan alat evauasi: 1). Mengembangkan indikator dari kompetensi dasar tentang materi sifat-sifat cahaya 2). Mengkaji materi sifat-sifat cahaya 3). Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi sifat-sifat cahaya 4). Menyusun RPP 5). Menyiapkan media pembelajaran 6). Menyiapkan lembar observasi penilaian RPP 7). Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. 8). Peneliti bersama kolabolator mendiskusikan hasil belajar siswa ke siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 february 2014 pukul 9.15 dikelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Modah Kecamatan Parindu .Observasi / penilaian pelaksanaan peleitian tindakan siklus II meliputi: Penilaian kemampuan guru merencanakan pelajaran dengan perolehan hasil sebesar 19.16 dengan rata-rata 3.83.

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pelajaran dengan perolehan hasil sebesar 15.83 dengan rata-rata 3.95. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan perolehan hasil sebesar 1030 dengan rata-rata 85.83. Berdasarkan hasil observasi atau penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran serta nilai hasil peneliti bersama kolabolator melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan penelitian siklus I dapat diperinci sebagai berikut :

Refleksi terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP. Ditemukan seluruh jumlah sudah berketerangan sangat baik terutama pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, dan pemilihan sumber belajar yang sudah meningkat dari siklus I dan II

Refleksi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pelajaran Ditemukan seluruh jumlah sudah berketerangan sangat baik dan meningkat signifikan dari siklus sebelumnya. Refleksi terhadap nilai hasil belajar siswa Setelah dilakukan tes akhir pada siklus III tidak ditemukan lagi kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Berdasarkan hasil refleksi terhadap nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntas 100% dari KKM 60.00 maka penelitian dihentikan pada siklus III

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut: Skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Rata-rata pada siklus I adalah 3,12 terjadi peningkatan sebesar 0,47 yang mana rata-rata skor siklus II adalah 3,12 dan rata-rata skor siklus III 3,83 atau meningkat dari siklus II sebesar 0.24

Hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III terlihat pada tabel gabungan berikut :

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Menggunakan Metode Inkuiri pada
Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Nilai (x)	Frekuensi (f)			f.x			Persentase (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	4	-	-	80	-	-	33.34	-	-
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40	4	-	-	160	-	-	33.34	-	-
50	-	2	-	-	100	-	-	16.66	-
60	2	2	2	120	120	120	16.66	16.66	16.66
70	-	-	1	-	-	70	-	-	8.34
80	2	4	2	160	320	160	16.66	33.34	16.67
90	-	-	2	-	-	180	-	-	16.66
100		4	5		400	500	-	33.34	41.67
Σ	12	12	12	520	940	1030	100	100%	100
Rata-Rata				43,33	78.33	85.83	33.32	83.34%	100

Skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Rata-rata pada siklus I adalah 3,16 terjadi peningkatan sebesar 0,64 yang mana rata-rata skor siklus II adalah 3,80 dan rata-rata skor siklus III 3,95 atau meningkat dari siklus II sebesar 0.15 Berdasarkan rekapitulasi penelitan tentang hasil belajar siswa, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Inkuiri setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 8 Orang (66.67%) sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 4 orang (33.34%) dengan nilai rata-rata 43,33

Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 38.33 yang mana siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 2 orang (16.67) sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 10 orang (83.33) dengan nilai rata-rata 78.33

Pada siklus III dilakukan perbaikan pembelajaran, dan mendapatkan peningkatan yang signifikan data yang diperoleh yaitu tidak ada siswa yang belum mencapai ketuntasan sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang (100%). Dengan nilai rata-rata 85.83 atau terjadi peningkatan 7.50 dari siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1). Kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat cahaya menggunakan metode inkuiri meningkat dari siklus I sampai ke siklus III. Adapun rata-rata skor pada siklus I sebesar 3.12, siklus II 3.59 dan pada siklus III sebesar 3.83 dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 0.24 dari siklus II dan sebesar 0.71 dari siklus I . (2). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sifat-sifat cahaya menggunakan metode inkuiri meningkat dari siklus I sampai ke siklus III. Adapun rata-rata skor pada siklus I sebesar 3.16, siklus II 3.80 dan pada siklus III sebesar 3.95 dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 0.15 dari siklus II dan sebesar 0.79 dari siklus I (3) Nilai hasil belajar pada pembelajaran sifat-sifat cahaya menggunakan metode inkuiri dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 35, peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 7,5, dengan demikian peningkatan dari siklus I ke siklus III meningkat rata-rata sebesar 42,5.

Saran

Pemanfaatan waktu dalam melaksanakan metode inkuiri karena waktu yang digunakan cukup lama. Diharapkan peneliti lain agar memenet waktu dengan baik. Peneliti dalam membagi kelompok tidak mempertimbangkan kecerdasan anak sehingga siswa yang pintar berada pada satu kelompok. Isarankan untuk membagi siswa secara silang Suasana menjadi riuh dan kalut dikarenakan siswa kebanyakan bermain. Diharapkan guru mengontrol jalannya diskusi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Azmiyawati Choir dkk. (2008). **IPA Salingtemas 5**. Jakarta: PT. Intan Pariwara
- BSNP. (2006). **KTSP**. Jakarta: Mendiknas
- Depdikbud. (2006) . **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2006). **Belajar dan pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahrul Razi. (2011). **Strategi Pembelajaran**. Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Prees.

- [Http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12104753_2086-7301pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12104753_2086-7301pdf) (online) 22 februari 2014
- Moh. Asrori. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: CV Wacana Prima.
- Nana Syaodih. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Pupuh Faturrohman dan Moh. Sorby Sutikno. (2010). **Strategi Belajar Mengajar–Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami**. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Nyimas Aisyah, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Rivai. (2013). **Pengertian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran**. [Online]. <http://www.sarjanaku.com>. (14 januari 2014)
- Rahman Boyanese (2011). **Pengertian Definisi Hasil Belajar**. [Online]. <http://www.sarjanaku.com>. (30 januari 2014)
- Saminanto. (2010). **Ayo Praktik PTK**. Semarang: Sagha Grafika.
- Sumiati dan Asra. (2009). **Metode Pembelajaran**. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyadi. (2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Jogjakarta: Diva Pres.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2012). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif**. Jakarta: Kencana